

Peningkatan Wawasan Orang Tua dalam Teknik Dongeng untuk Mengenalkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Tiara Widayiswara¹, Dian Luthfiyati², Riya Risqi Setyaningrum³, Moh Nurman⁴

Universitas Islam Lamongan^{1,2,3,4}

tiarawdya@unisla.ac.id¹, dianluthfiyati@unisla.ac.id², riyarisqi@unisla.ac.id³, mnurman@unisla.ac.id⁴

Abstract

This dedication aims to improve the ability of parents in storytelling techniques to their early age children, this form of dedication is an effort to introduce character education and instill moral values in children through storytelling. This training activity is carried out in the form of an interactive workshop between speakers, parents, and teachers at Surya Baru Kindergarten and Melati Early Kindergarten in Plosogeneng district, Plosowahyu Village, Lamongan. The dedication was carried out on August 21, 2024. The methods implemented in this dedication are 1) conducting a survey of the dedication location, 2) analyzing problems, 3) planning a dedication concept, 4) training activities in the form of interactive workshops, 5) monitoring and evaluating dedication activities. The results obtained from this dedication are that parents can apply good storytelling techniques to their children. Thus, it is a step to instill character education in children from an early age which has a long-term impact as human beings who are virtuous. With this dedication, parents gain insight into the importance of fairy tales so that they can play a more active role in children's character education.

Keywords: Fairy tales; Character education, Moral value

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam teknik dongeng kepada anak-anaknya yang berusia dini, bentuk pengabdian ini sebagai upaya pengenalan pendidikan karakter dan penanaman nilai moral kepada anak melalui dongeng. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam bentuk workshop interaktif antara pemateri, orang tua, dan guru di TK Surya Baru dan KB Melati di Dusun Plosogeneng Desa Plosowahyu Lamongan. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini yaitu 1) melakukan survey lokasi pengabdian, 2) menganalisis permasalahan, 3) merencanakan konsep pengabdian, 4) kegiatan pelatihan berupa workshop interaktif, 5) monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian. Hasil yang diperoleh pada pengabdian ini orang tua dapat menerapkan tekning mendongeng yang baik pada anak-anaknya. Dengan demikian merupakan suatu langkah menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini yang memiliki dampak dalam jangka panjang sebagai manusia yang manusia yang berbudi luhur. Dengan adanya pengabdian ini orang tua mendapatkan wawasan terkait pentingnya dongeng sehingga dapat lebih berperan aktif dalam pendidikan karakter anak

Kata Kunci: Dongeng; Pendidikan karakter; dan Nilai moral

A. PENDAHULUAN

Pada beberapa tahun terakhir ini, pembentukan karakter terhadap anak mulai menjadi suatu tujuan pendidikan yang cukup diperhatikan. Hal ini sebagai langkah preventif generasi muda untuk menghindarkan pada kenakalan anak-anak ditengah tantangan dunia modern dan digitalisasi. Disampaikan (Widyaiswara *et al.*, 2023) dengan adanya pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan individu yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik. Anak-anak diharapkan tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh. Disambung oleh (Nurhamidah *et al.*, 2021) pendidikan karakter berperan sebagai fondasi yang membimbing anak-anak dalam proses pembentukan kepribadian dan etika, yang akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pada anak usia dini, berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting, di mana mereka mulai membentuk karakter dan kepribadian. Sebagai orang tua dapat kita manfaatkan untuk memberikan beberapa pendekatan yang dapat mendukung dan mengarahkan tumbuh kembang terhadap karakter pembentukan anak. Peran orang tua sangat penting sebagai madrasah pertama untuk mengenalkan pada anak-anak (Dewi & Zulfitri, 2020).

Salah satu solusi inovatif yang mudah untuk dilaksanakan yaitu melalui dongeng. Dongeng dapat dikatakan sebagai alat

pendidikan yang efektif (Pratiwi *et al.*, 2023). Dongeng memiliki daya tarik satu bentuk cerita yang disukai oleh anak-anak (Danandjaja, 2007). Cerita-cerita dalam dongeng sering kali mengandung pesan moral yang kuat, disampaikan melalui karakter dan situasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak.

Menurut salah satu pakar kebudayaan (Danandjaja, 2007) Kekuatan dongeng juga cukup signifikan, karena melalui dongeng mampu memberikan pengaruh secara psikologis, anak-anak dapat belajar tentang konsekuensi dari tindakan tertentu, baik yang positif maupun negatif, dalam konteks yang aman dan menyenangkan. Hal ini didukung penjelasan dari (Herwiana *et al.*, 2021) Dongeng juga membantu anak-anak mengembangkan imajinasi, kemampuan bahasa, dan pemahaman emosional.

Diketahui selama kegiatan KKN Kelompok 01 Universitas Islam Lamongan, TK Surya Baru dan KB Melati yang berlokasi di Dusun Plosogeneng Desa Plosowahyu Lamongan. TK swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 1969. Saat sekarang TK Surya Baru memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu 2013. TK Surya Baru memiliki kepala sekolah dengan nama Hari Astuti ditangani oleh seorang operator yang bernama Yuni Tri Enika. Terdapat 5 guru dan 60 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan walimurid dari peserta didik, banyak dari walimurid kurang memahami teknik mendongeng terhadap anaknya, dan sebagian besar dari walimurid tidak pernah memberikan dongeng terhadap anak-anaknya. Sebagian dari orang tua juga memberikan alasannya tidak memiliki

waktu untuk membacakan dongeng terhadap anaknya karena rutinitas bekerja sehari-hari. Paling banyak dari orang tua tersebut memberikan handphone kepada anak-anaknya untuk bebas menonton dongeng atau video yang disukainya.

Tidak semua orang tua menyadari potensi besar dongeng mampu mengajari anak dalam mengajarkan nilai moral. Beberapa dari mereka menyampaikan bahwa dongeng hanya sebagai hiburan bagi anak-anak, yang sesungguhnya dibalik itu banyak cerita-cerita yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan yang efektif untuk anak usia dini (Widyaiswara, 2021).

Menyikapi permasalahan yang telah diuraikan diatas, pengabdian memutuskan untuk memberikan solusi dengan memberikan wawasan terhadap orang tua untuk meningkatkan kemampuan teknik dongeng terhadap anak-anak sejak usia dini. Hal ini dilaksanakan pelatihan dalam memilih dongeng yang tepat, serta dengan cara mendongeng yang dapat menyampaikan pesan moral secara efektif.

Sebagai bentuk hasil dari pelatihan ini yakni berupa video mendongeng hasil praktik orang tua kepada anaknya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan pelatihan kepada orang tua atau wali murid siswa di TK Surya Baru Lamongan. Pelatihan kegiatan workshop ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang yang berasal dari warga desa Plosowahyu itu sendiri. Sebagian besar dari peserta berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan beberapa sebagai Ibu pekerja.

Adapun kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan 1) Survey lokasi,

hal ini diawali dengan melaksanakan survey langsung ke TK Surya Baru yang berlokasi di Dusun Plosogeneng Desa Plosowahyu Lamongan. Dalam survey ini tim pengabdian menemukan beberapa permasalahan salah satunya terkait pentingnya mengajarkan nilai moral sejak usia dini. 2). Menganalisa permasalahan, dari temuan masalah yang didapati tim pengabdian saat melaksanakan observasi selanjutnya di diskusikan bersama untuk dapat menemukan solusi yang tepat.

3). Merencanakan konsep pengabdian, setelah menelaah permasalahan yang dialami oleh mitra, tim pengabdian merancang pengabdian yang relevan dan sesuai untuk memberikan solusi. 4). Kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dihadiri 60 wali murid TK Surya Baru dan KB Melati. Kegiatan pertama yakni dengan membeikan brain storming terkait parenting, bagaimana mulai menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik. Salah satu caranya yaitu dengan teknik mendongeng. 5). Pada tahap terakhir ini yakni evaluasi, setelah para peserta menerima materi dan tata cara teknik mendongeng yang baik, selanjutnya tim pengabdian memberikan kesempatan peserta untuk melakukan tanya jawab.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Sebelum dilaksanakannya pengabdian, anggota pengabdian dengan tim melakukan survey dan observasi terhadap kondisi mitra pengabdian. Penemuan data dimulai dengan melakukan wawancara dengan guru-guru di TK Surya Baru Plosowahyu Lamongan.



Gambar 1. Foto bersama guru-guru TK setelah melaksanakan wawancara.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan orang tua atau walimurid. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara beberapa pertanyaan diantaranya yaitu: a) Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan dongeng untuk anak-anak?; b) Jika pernah, seberapa sering Bapak/Ibu membacakan dongeng?; c) Apa saja teknik mendongeng yang efektif untuk tetap mendapatkan perhatian anak?; d) Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih cerita yang tepat sesuai usia anak?; e) Bagaimana dongeng dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, atau empati?

Dari hasil yang diperoleh saat wawancara ditemukan hasil bahwa banyak dari orang tua kurang memahami pentingnya dongeng dan manfaat dongeng untuk tumbuh kembang karakter anak-anak. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan untuk peningkatan wawasan orang tua dalam teknik dongeng untuk mengenalkan pendidikan karakter anak usia dini (Brooks, 2011).

2. Pelaksanaan Pengabdian

Setelah semua persiapan terselesaikan, pelatihan peningkatan wawasan orang tua dalam teknik dongeng dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024, kegiatan ini dilaksanakan di Balai RW 01 Dusun Plalangan Plosowahyu Lamongan.

Jumlah peserta yang hadir yaitu 20 orang. Rata-rata peserta pelatihan merupakan Ibu-Ibu yang berusia 35-40 tahunan yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Terdapat beberapa langkah yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Pembukaan dan pengenalan
Pada kegiatan ini dimulai acara dengan sambutan singkat yang menjelaskan tujuan dan pentingnya pelatihan ini.
- b) Pengenalan dongeng dan manfaat dongeng
- c) Ice Breaking

Salah satu cara meningkatkan semangat Ibu-Ibu yaitu dengan menciptakan suasana yang nyaman dan memudahkan interaksi antara peserta melalui ice breaking peserta menjadi lebih aktif.

Langkah selanjutnya, yakni penyampaian materi terkait topik pengabdian, yaitu pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana dan sistematis untuk membantu individu mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, sikap, serta perilaku positif yang menjadi dasar bagi kehidupan yang bertanggung jawab dan bermoral (Widyaiswara, 2019). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan sikap peduli terhadap orang lain.

Dijelaskan oleh (Rivki et al., n.d.) melalui pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga tentang membantu individu memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup pengembangan kesadaran diri, pengendalian diri, kemampuan mengambil

keputusan yang baik, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Dalam konteks anak usia dini, pendidikan karakter sering kali diajarkan melalui contoh langsung dari orang dewasa, cerita atau dongeng, permainan, serta interaksi sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial lainnya, di mana anak-anak belajar dari pengalaman dan pengamatan (Muharomah & Muzaki, 2019).

Pendidikan karakter sangat penting karena membantu individu tidak hanya untuk sukses secara akademis atau profesional, tetapi juga untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan bersama.



Gambar 2. Penyampaian materi pengabdian

Dampak pengabdian ini cukup signifikan dalam meningkatkan wawasan orang tua terhadap teknik dongeng terhadap anaknya. Berdasarkan hasil wawancara setelah kegiatan berlangsung, narasumber 1 menyampaikan *“Oh ternyata dongeng juga bisa digunakan agar anak-anak lebih sopan dan lebih nurut lagi ya dengan orang tua”* Narasumber 2, *“Saya sangat setuju mbak, karena anak muda zaman sekarang banyak yang kurang tahu unggah-ungguh, sehingga sebaiknya ditata sejak usia dini”*. (Hasil wawancara pada tanggal 21 Agustus 2024).

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pembentukan karakter anak

orang tua memiliki peran yang sangat penting karena mereka adalah pendidik pertama dan utama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan moral, etika, dan nilai-nilai yang akan menjadi dasar bagi kepribadian anak. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menganalkan dongeng kepada anak sejak usia dini (Ningsih et al., 2023)

Dongeng memiliki banyak manfaat dalam pembentukan karakter anak, karena dongeng tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan memberikan pesan moral dan nilai-nilai positif pada anak. Berikut adalah beberapa manfaat dongeng bagi pembentukan karakter anak menurut (Danandjaja, 2007):

1. Meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak.

Dengan dongeng merangsang imajinasi anak dengan menghadirkan dunia yang penuh dengan keajaiban, makhluk ajaib, dan situasi yang tidak biasa. Ini membantu anak-anak untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Anak-anak juga dapat mempelajari teori sebab-akibat dan mereka mulai dapat menganalisisnya.

2. Membangun perkembangan sosial dan emosional

Dalam cerita dongeng, anak-anak diperkenalkan pada berbagai situasi sosial, budaya, dan sejarah yang berbeda. Ini membantu mereka mengembangkan kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman serta memahami pentingnya toleransi dan keadilan. Secara emosional anak-anak dapat mengambil contoh dari figure/tokoh yang memiliki suri tauladan ketika mengalami suatu permasalahan.

3. Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Komunikasi

Dengan dibacakan dongeng, anak dapat terstimulasi berbagai macam kosakata baru yang ditemukan dalam suatu cerita. Dari

cerita tersebut, secara tidak langsung anak dapat menyerap tutur kata yang lembut dan sopan. Menurut Widyaiswara, dengan rutin membacakan dongeng kepada anak akan kemampuan linguistic anak akan meningkat dibandingkan dengan anak yang tidak dibacakan dongeng oleh orang tuanya. Hal ini juga akan mempengaruhi tingkat komunikasinya, anak akan memiliki kemampuan berbicara yang baik. Dengan mendengar berbagai jenis cerita, anak-anak belajar struktur kalimat, ekspresi bahasa, dan cara mengkomunikasikan ide dan perasaan mereka secara efektif (Widyaiswara et al., 2023).

4. Membentuk Budaya Literasi

Mendongeng dapat menjadi pintu masuk bagi anak-anak untuk mencintai membaca. Ketertarikan mereka pada cerita dapat mendorong mereka untuk membaca lebih banyak buku, yang pada gilirannya memperluas pengetahuan mereka dan mengembangkan keterampilan literasi

5. Memperkuat hubungan orang tua dengan anak

Ketika orang tua membacakan dongeng bagi anaknya secara tidak langsung akan meningkatkan kedekatan antar keduanya. mereka menghabiskan waktu berkualitas dengan anak-anak mereka, yang memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Ini juga menciptakan lingkungan yang aman di mana anak merasa dicintai dan diperhatikan.

Dalam teknik mendongeng kepada anak ialah keterampilan yang dapat dilakukan dengan berbagai teknik untuk memastikan cerita yang disampaikan menarik, mudah dipahami, dan efektif dalam menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai tertentu (Sukiyani, 2015). Berikut

adalah beberapa teknik mendongeng yang bisa digunakan:

1. Menggunakan Ekspresi Wajah dan Gestur

Dengan menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi dalam cerita, seperti tersenyum, terkejut, atau sedih. Ini membantu anak memahami perasaan karakter dan membuat cerita lebih hidup. Untuk menghidupkan cerita dapat dihayati dengan gerakan tangan, tubuh, dan posisi tubuh bisa digunakan untuk memperkuat cerita. Misalnya, menggunakan tangan untuk menunjukkan cara jalan seseorang.

2. Bercerita dengan Variasi Intonasi

Hal yang menarik dalam dongeng yaitu mendengarkan cerita oleh karenanya ubah suara untuk mencerminkan berbagai karakter dalam cerita. Misalnya, suara yang dalam untuk karakter besar atau suara yang lembut dan halus untuk karakter yang kecil.

3. Interaksi dengan Anak

Ajak anak berpartisipasi dengan melibatkan anak dalam cerita dengan mengajukan pertanyaan seperti: a) Kira-kira apa yang akan terjadi selanjutnya?; b) Bagaimana perasaannya nak kalau begitu? Hal ini dapat membuat anak berimajinasi. Minta Anak Berimajinasi: Minta anak membayangkan sesuatu dari cerita atau menggambarkan sesuatu yang sedang diceritakan. Ini membantu mereka lebih terlibat dan mengembangkan imajinasi.

4. Menggunakan Properti

Ketika mendongeng terhadap anak usia dini orang tua juga dapat menggunakan berbagai property contohnya seperti boneka atau mainan yang sesuai dengan karakter cerita. Properti ini bisa menjadi alat yang kuat untuk membuat cerita lebih nyata dan menarik. Selain boneka anak-anak juga bisa memanfaatkan buku cerita bergambar, hal ini dapat memberikan gambaran cerita serta

anak-anak dapat mudah memahami alur suatu cerita yang terdapat dalam dongeng.

5. Menceritakan dengan Emosi

Menceritakan dongeng dengan mengekspresikan emosi yang dirasakan oleh karakter dalam cerita akan terasa lebih menarik. Misalnya jika karakter merasa takut, orang tua dapat menunjukkan rasa takut; jika mereka bahagia, tunjukkan kebahagiaan. Ini membantu anak-anak untuk merasakan dan memahami emosi dalam cerita.

6. Sederhanakan Cerita untuk Anak yang Lebih Kecil

Untuk anak-anak usia dini, sebaiknya orang tua memilih cerita yang sederhana dengan alur cerita yang jelas dan sedikit karakter. Dalam penyampainnya juga menggunakan kalimat yang sederhana. Pemilihan tema cerita yang sesuai juga dengan usia dan minat anak, seperti hewan, petualangan, atau kehidupan sehari-hari.

7. Penutup yang Menarik

Setelah proses membacakan dongeng selesai, kita dapat mengakhiri cerita dengan catatan positif atau pelajaran moral yang jelas. Anak-anak cenderung mengingat akhir cerita dan pesan moral yang disampaikan. Kita juga dapat menanyakan kepada anak-anak apa pelajaran yang dapat diambil? Apakah setuju dengan tindakan yang dilakukan oleh karakter utama?

Beberapa hal yang menjadi faktor pendorong dalam pengabdian ini; 1) karena pentingnya pendidikan karakter di usia dini hal ini akan membentuk dasar-dasar moral dan nilai-nilai positif. 2) Dengan adanya pengabdian ini akan memperkuat peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendekatan yang efektif. Orang tua juga dapat berperan aktif dalam pendidikan karakter anak. 3) adanya pengabdian ini juga merupakan permintaan masyarakat setempat untuk

mengatasi sikap generasi muda yang akan datang.

Tidak hanya memiliki faktor pendorong, kegiatan pengabdian ini juga memiliki faktor penghambat, pertama kurangnya partisipasi orang tua karena pada saat kegiatan Tidak semua orang tua tertarik atau memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan ini. Kesibukan kerja dan tanggung jawab lain sering kali menjadi alasan utama rendahnya partisipasi. Kedua, tingkat pendidikan dan latar belakang sosial orang tua, dengan tingkat pendidikan yang rendah atau latar belakang sosial ekonomi yang kurang mendukung, beberapa peserta merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan atau tidak melihat pentingnya program ini.

Dengan menggunakan berbagai teknik mendongeng membantu menciptakan pengalaman mendengarkan yang kaya dan interaktif bagi anak-anak. Hal ini tidak hanya membuat cerita lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan bahasa, imajinasi, dan pemahaman moral mereka (Defi & Septrisya, 2024). Dengan mendongeng secara efektif, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai penting dan membentuk karakter anak dengan cara yang kreatif dan penuh makna (Rulviana, 2022).

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik peningkatan wawasan orang tua dalam teknik dongeng ini telah terlaksana dengan baik. Para peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan dan mencoba menerapkan kepada anak-anaknya yang bersekolah pada TK Surya Baru dan KB Melati Plosowahyu Lamongan. Dengan demikian,

dongeng dapat memiliki manfaat yang tidak hanya sebagai hiburan tetapi sebagai cerita yang seras akan moral dan nilai-nilai positif yang baik untuk pembentukan karakter pada anak usia dini. Dalam pengabdian ini terdapat beberapa hal yang menjadi pendorong utama yaitu pentingnya pengenalan pendidikan karakter sejak usia dini karena akan membentuk dasar-dasar moral kedepannya, meningkatkan keaktifan peran orang tua dalam mendidik anaknya, dan menjawab kebutuhan masyarakat atas kondisi lingkungan yang terjadi. Adapun yang menjadi kendala dalam pengabdian ini yakni kurangnya partisipasi orang tua dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda dalam memahami materi dan pengetahuan tentang dongeng.

Saran

Harapan setelah melaksanakan pengabdian ini, orang tua dapat membacakan dongeng terhadap anaknya minimal satu hari dalam sehari. Cerita yang dibacakan dapat bervariasi dalam setiap harinya sehingga anak-anak tidak jenuh dan mendapatkan hal-hal baru dalam suatu cerita. Untuk Bapak/Ibu guru dapat mengenalkan dongeng dalam bentuk kreatifitas lainnya yang bisa dilaksanakan disekolah.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dapat terlaksana atas bantuan mahasiswa KKN 01 Desa Plosowahyu Lamongan serta pihak-pihak yang turut serta mensukseskan kegiatan pelatihan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Litbang Pemas Universitas Islam Lamongan yang telah membantu secara finansial sehingga pengabdian ini dapat terlaksana.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting* (ed.8). Pustaka Pelajar.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Pustaka Utami Grafiti.
- Defi, W. F., & Septisia, R. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Media Pembelajaran Comic Strip Dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 51–58.
- Dewi, H.I., Zulfitria, dan S. (2020). Persiapan Pelatihan Dongeng Secara Kreatif untuk Pengabdian Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8.
- Fita Sukiyani, Z. (2015). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1).
- Muharomah, S., & Muzaki, A. (2019). Mendongeng Untuk Merangsang Penguasaan Kosakata Dan Keterampilan Berbicara Santri Di Pondok Pesantren Darus-Sholihin Depok. *Simposium Nasional : Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 1084–1089.
- Ningsih, A. R., Hermawan, H., Arianti, R., Nofrita, M., Muslim, M., Irwan, U. I., & Disnia, D. (2023). Pelatihan Mendongeng Fabel bagi Siswa Kelas IV SD Inayah Terpadu Ujungbatu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 4(1)
- Nurhamidah, I., Murtiningrum, A., Muna, N., & Purwanto, S. (2021). Pelatihan Mendongeng bagi Para Wali Murid

- KB/TK Ki Ageng Selo di Masa Pandemi Covid-19. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 567–575.
- Pratiwi, W. D., Hartati, D., & Karim, A. A. (2023). Pelatihan Mendongeng. 7(6), 2–10.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *Pelatihan Mendongeng dan Bercerita Bagi Pelajar dan Guru*. 112.
- Rulviana, V. (2022). Pelatihan Mendongeng Sabtu Pagi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDN Banaran 02. *Madaniya*, 3(1), 31–36.
- Herwiana, S., Zuhriyah, M. & Agustina. R.K. (2021). Pelatihan Membuat Media Dongeng Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–12.
- Widyaiswara, T. (2019). Tubuh Perempuan Pada Cerita Rakyat Jawa Timuran: Jaka Tarub Dan Ande-Ande Lumut. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 19(1), 7–16.
- Widyaiswara, T. (2021). *The Values of Character Education Through Lamongan 's Folklore " Dewi Andong Sari ."* 2(1), 85–91.
- Widyaiswara, T., Luthfiyati, D. Setyaningrum, R.R., & Rohmah, A. (2023). Reader Response Perspective: Aspect of Character Education Values for Student in Lamongan Folklore. *Language Circle: Journal of Language and Literature*. 18(October), 177–184.
- Widyaiswara, T., Setyaningrum, R. R., Anam, M., Faridah, F., Fatmawati, R., & Luthfiyati, D. (2023). Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengembangan Kemampuan Menulis Kreatif Fiksi

Berwawasan Lingkungan bagi Remaja di Desa Deket Kulon Lamongan. *Jurnal Dedication*, 7(1), 53–58.